PENGEMBANGAN TES KINERJA PASCA PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 7 SURABAYA

Abudzar Alghifari
Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
handsomeface17@yahoo.com

Abstrak

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan formasi pendidikan dengan mengedepankan mutu siswa pada disiplin ilmu yang ditekuni. Diharapkan semua tamatan dapat memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing dipasar global dengan kompeten dan professional. Oleh karena itu didalam sistem pendidikan pada SMK mengenal Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu integral antara kegiatan belajar mengajar dikelas dengan didunia usaha / dunia industri sebagai prasarana siswa untuk mengerti wawasan industrial secara relevan. Praktik kerja industri (prakerin) merupakan kegiatan implementasi dari *dual system* tersebut yang dilakukan oleh siswa pada suatu industri tertentu. Maka dibutuhkan penilaian yang tepat untuk mengetahui gambaran secara riil atas keterlaksanaan progam prakerin, sehingga dapat memantau keberhasilan kegiatan tersebut. Penilaian yang tepat untuk menggambarkan hal tersebut yaitu penilaian kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen tes kinerja yang mencakup aspek afektif, psikomotor, dan produk yang dikembangkan dengan model *Research and Development* (R&D). Dan menghasilkan lembar paduan tes kinerja, berupa tes kinerja I, II, dan III yang disertai dengan cara-cara penilaian. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Surabaya dengan populasi siswa kelas XII TAV. Hasil validasi isi untuk tes kinerja I diperoleh persentase sebesar 86,7%, untuk hasil validasi tes kinerja II sebesar 85,7%, sedangkan untuk persentase kevalidan tes kinerja III sebesar 88,3%. Hasil validasi butir item soal pada instrumen kinerja dikatakan memenuhi kriteria korelasi. Hasil reliabilitas diperoleh dengan r_{hitung} = 0.840 memenuhi sebagai instrumen yang reliabel. Respon siswa diperoleh rerata sebesar 96% dengan respon positif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kinerja terhadap kompetensi siswa pasca pelaksanaan progam prakerin yang telah dikembangkan telah memenuhi validasi isi, validasi butir, dinyatakan memenuhi kelayakan reiabilitas, serta mendapat respon positif dari siswa.
Kata Kunci: prakerin, tes kinerja, respon siswa.

Abstract

Vocational high school (SMK) is the education formation which gives priority to the learned knowledge. Hopefully, all of the graduations will be able to have the citizens' personality, can improve the local excellence and compete to the global market competently and professionally. That is why the education system in vocational high school (SMK) has double scoring system (PSG). It is an integral between learning activity in the classroom and business or industry as the students' facility to understand industrial area relevantly. Work place learning (prakerin) is the implementation activity of dual system which is done by students at a certain industry. It needs to have the correct scoring to know the reality of doing prakerin programs, to observe the such successful activities. The correct scoring for knowing those such things are performance assessment. This research was aimed to result the instrument of performance assessment including affective aspect, psychomotor and developed product with research and development (R&D) model. It also resulted the performance assessment combination paper, namely performance assessment I, II and III, combined with the ways of assessment. The research was done at Surabaya vocational high school 7 with the students' population of third grade TAV. The result of content validation for performance assessment I got 86,7%, for performance assessment II got 85,7%, while for performance assessment III got 88,3%. The result of validation question items to the performance instrument were said to accomplish correlation criteria. The reliability result that being gotten with r_{hitung} = 0,840 accomplished the reliable instrument. The students' responses got average percentage 96 % with the positive response. According to the above explanations, could be concluded that the performance assessment instrument to the students' competence after doing prakerin (Work place learning) programs had been improved and accomplished the content validation, item validation, stated to accomplish the proper reliability, also got positive responses from the students.
Key Word : work place learning, performance assessment, students' response.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman saat ini, kemajuan dunia elektronika begitu pesat. Sangatlah banyak persaingan antara individu-individu yang bergelut dibidang elektronika, oleh karena itu misi daripada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menghasilkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global (Direktorat Pembinaan SMK, 2004).

Diharapkan seluruh siswa lulusan SMK siap bersaing di dunia kerja yang kompeten dan professional, dengan mengedepankan mutu dari disiplin ilmu yang ditekuni. Maka setiap sekolah SMK ditaruhlah sebuah agenda dengan melaksanakan praktek kerja industri (Prakerin). Artinya bahwa setiap siswa dari masing-masing jurusan diwajibkan untuk turun langsung didunia kerja sesuai jurusan, guna memperdalam keilmuan dari apa yang mereka dapatkan secara teoritik maupun praktik di sekolah, dan lebih memahami tentang persaingan dunia kerja.

Banyak sekali pendapat mengenai prakerin, dicatatan bangsa asing menurut Hamilton (dalam Bailey, L. Hughes & David 2004 : 2) beberapa reformis pendidikan berpendapat bahwa mengintegrasikan pengalaman di luar sekolah dengan pembelajaran di kelas merupakan pendekatan yang efektif untuk melibatkan siswa dalam studi mereka. Dan membantu mempersiapkan mereka untuk pendidikan dan bekerja setelah sekolah tinggi.

Dalam Kamajaya (2009) Praktik kerja industri merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di SMK (*dual system*) yang ditujukan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi siswa yang relevan. Dengan kebutuhan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI) dan praktikan diharapkan dapat memiliki wawasan industrialisasi secara utuh. (Artikel Online Mengenai Prakerin, 2009).

Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Dengan prakerin peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan di samping itu mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya.

Dari survei observasi pada SMK Negeri di Surabaya untuk kegiatan prakerin khususnya jurusan elektronika rata-rata mereka melakukan prakerin pada perusahaan yang bergerak dibidang *Audio Visual* (AV) untuk *service* (mereparasi/perbaikan) serta *maintenance* (perawatan) alat-alat elektronika. Ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu pertama siswa yang telah melakukan Prakerin mendapatkan nilai kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Sebagai contoh ada siswa yang tidak melakukan kegiatan mengelas bahan, akan tetapi mendapatkan nilai yang tinggi pada hal tersebut. Kedua ada juga siswa yang menyatakan bahwa pengisian sertifikat nilai diserahkan kepada siswa yang bersangkutan, ini mempunyai arti bahwa yang menilai kinerja dari kegiatan prakerin adalah siswa itu sendiri bukan dari pihak DU/DI ataupun pihak sekolah. Ketiga penilaian serta kegiatan prakerin dilakukan secara asal-asalan, terkesan tidak dilakukan dengan baik dan benar sesuai prosedur.

Disamping itu sampai sekarang ini masih belum adanya tes kelayakan kelulusan kegiatan prakerin yang dilakukan oleh pihak sekolah, karena itu pihak sekolah belum bisa mengetahui secara pasti apakah kegiatan prakerin peserta didik mereka efektif atau tidak. Tes kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian riil yang dapat dilakukan untuk mengetahui daripada perkembangan peserta didik, terutama setelah melakukan kegiatan prakerin.

Menurut Linn & Gronlund (dalam C. Jacob : 5) Asesmen kinerja seringkali menunjuk pada asesmen otentik dengan menekankan bahwa guru mengases kinerja sementara siswa terlibat dalam pemecahan masalah dan pengalaman belajar yang dinilai dalam kebenaran diri mereka sendiri, bukan sebagai makna menilai prestasi siswa. Asesmen kinerja otentik dalam pengertian bahwa guru melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah riil.

Dengan langkah yang sudah diberlakukan oleh dinas pendidikan tentang peraturan prakerin maka disitulah kami akan menguji kompetensi siswa yang sudah melakukan prakerin terhadap ketercapaiannya sesuai sertifikat dari masing-masing tempat prakerin. Adapun materi daripada pengujian kompetensi siswa yang telah melaksanakan prakerin adalah integrasi antara kegiatan yang dilakukan para siswa di perusahaan (yang tersematkan dimasing-masing sertifikat) serta kurikulum yang telah diajarkan sebelum para siswa berangkat melaksanakan prakerin.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Tes Kinerja Pasca Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Ketercapaian Kompetensi Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Surabaya"**.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian ini semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Skripsi ini merupakan penelitian dan pengembangan yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Research dan Develompent (R&D)* (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008:182). Adapun desain rancangan penelitian ini digambarkan pada gambar 1.

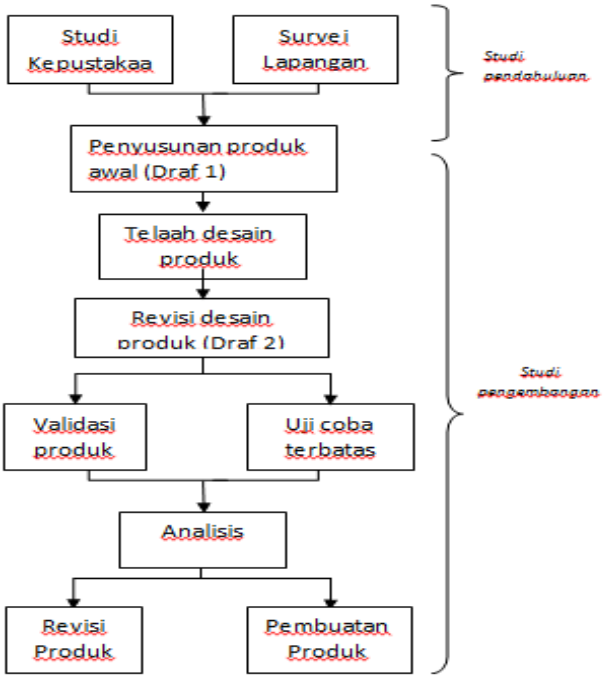

Gambar 1. Bagan Modifikasi Desain Penelitian dan Pengembangan (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008:182)

Dari keterangan pada gambar 1, pada tahap awal yaitu studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan ada 2 jenis yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari informasi-informasi terkait mengenai tes kinerja, sedangakan survei lapangan dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta dilapangan mengenai pelaksanaan prakerin pada SMK.

Pada bagian kedua yaitu pelaksanaan studi pengembangan. Pada bagian ini peneliti melakukan penyusunan produk mengenai tes kinerja. Kemudian dilakukan validasi oleh ahli dibidang terkait, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas. Hasil akan validasi serta uji coba terbatas tersebut kemudian dilakukan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 7 Surabaya. Sampel yang di ambil adalah 25 siswa kelas XII jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Surabaya. Sebelum tes kinerja diberikan kepada siswa, siswa diberikan pengarahan mengenai pengerjaan tes kinerja serta penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian dilakukan perhitungan meliputi; validitas isi, validasi butir soal, reliabilitas, respon siswa serta nilai hasil tes kinerja siswa. Perhitungan validitas isi , reliabilitas, respon siswa, hasil tes kinerja siswa menggunakan Microsoft excel, sedangkan untuk validasi butir soal menggunakan SPSS versi 16.

Teknik analisis meliputi validasi isi, dan respon siswa dengan progam ms. Excel dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus dari Skala likert dan Riduan. Untuk validasi butir soal yang dilakukan analisis dengan progam SPSS 16, bertujuan mencari korelasi soal dengan jawaban siswa. Pada analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus dari Arikunto mengenai kerebiabelan soal, dan hasil tes kinerja siswa dihitung menggunakan Ms. Excel dengan mengisi rubrik-rubrik penilaian yang telah disiapkan, kemudian dicari rata-rata nilai yang didapatkan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi data hasil validasi instrument tes kinerja yang meliputi; lembar paduan tes kinerja, lembar penilaian afektif, lembar observasi psikomotor, dan lembar penilaian produk. Serta hasil analisis validasi butir, reliabilitas instrumen, angket respon siswa, dan hasil tes kinerja siswa.

Tabel 1. Hasil Validasi Instrumen Tes Kinerja

Instrumen tes kinerja	Hasil Validasi
Tes Kinerja I	**86.7 %**
1. Lembar Paduan Kegiatan Tes Kinerja	**86.9 %**
2. Lembar penilaian Produk dan Rubrik	**87.5 %**
3. Lembar observasi psikomotor	**90.0 %**
4. Lembar penilaian Afektif	**82.5 %**
Tes Kinerja II	**85.7 %**
1. Lembar Paduan Kegiatan Tes Kinerja	**87.5 %**
2. Lembar penilaian Produk dan Rubrik	**85.0 %**
3. Lembar observasi psikomotor	**88.0 %**
4. Lembar penilaian Afektif	**82.5 %**
Tes Kinerja III	**88.3 %**
1. Lembar Paduan Kegiatan Tes Kinerja	**90.0 %**
2. Lembar penilaian Produk dan Rubrik	**87.5 %**
3. Lembar observasi psikomotor	**91.0 %**
4. Lembar penilaian Afektif	**85.0 %**
Rata-rata Instrumen	**87.0 %**

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi pada Tabel 1 di atas, maka instrument yang digunakan dikategorikan valid. Sesuai dengan skala Likert (Riduwan, 2011) bahwa penelitian dinyatakan sangat valid apabila mempunyai angka 84 % -100 %.

Berikutnya dilakukan validasi butir untuk melihat korelasi antara soal dengan jawaban siswa, data analisis didapat dari jawaban soal yang dikerjakan oleh siswa. Adapun hasil analisis korelasi biserial sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Butir Soal

Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Korelasi Sangat Tinggi	2,3,4,5,15	5
Korelasi Tinggi	15	1
Korelasi Sedang	6,7,8,9,10,13	6
Korelasi Rendah	12	1
Korelasi Sangat Rendah	1,11	2
Jumlah		**15**

Dari Tabel 2 hasil pengujian validitas butir diketahui bahwa terdapat jumlah soal sebanyak 15. Dengan keterangan 5 soal memiliki korelasi sangat tinggi, 1 soal dengan korelasi tinggi, dan rendah, soal korelasi sedang, dan 2 soal dengan korelasi sangat rendah atau tidak memiliki korelasi.

Instrumen akan dikatakan baik apabila instrumen tersebut valid dan juga harus reliabel. instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai $Rxy_{hitung} > Rxy_{tabel}$. Dengan N = 25 siswa dan berdasarkan tabel Rxy= 0, 840. Reliabilitas soal yang dihitung melalui Ms. Excel, didapatkan Rxy_{hitung} = 0, 840. Sehingga Rxy_{hitung} = 0, 840 > Rxy_{tabel} = 0, 4869. Dengan demikian instrument tersebut adalah reliabel. Data analisis reliabilitas diambil dari jawaban siswa pada lembar penilaian produk yang sudah dimasukkan dalam sebuah rubrik. Dari rubric tersebut didapatkan skor siswa dari pertanyaan dan skor rata-rata siswa dari jawaban mereka.

Serta mendapatkan nilai tes kinerja siswa, yang terinci pada tabel dibawah ini;

Tabel 3. Hasil tes kinerja siswa

No	Nama	Rata-rata Tes	Skor Kriteria
1	M. Alif Fatur Rochim	8.83	A
2	M. Windi Wibisono	9.61	A
3	Moh. Zaynal Fanani	7.03	B
4	Mohamad Arik Muzaqi	7.89	B
5	Muh. Wildan H	8.98	A
6	Mochamad Diky	6.04	C
7	Muhammad Matin Sugiti	8.08	B
8	Novan Abdillah	8.01	B
9	Ockgie Oktaviano R	9.20	A
10	Putra Satria Eka S	9.89	A
11	Rahmad Yamin Rozaq	9.28	A
12	Rama Dani Saputro	9.16	A
13	Renaldi Caesarto	9.24	A
14	Rendi Dwi Saputro	8.34	B
15	Reza Dwi Ariyanto	8.73	A
16	Rifky Irawan Mohammad	9.04	A
17	Rio Eka Putra	9.23	A
18	Rio Putra Eka Supratman	8.46	B
19	Risqi Raharjo Adianto	8.39	B
20	Rizky bobby Sumarno	8.86	A
21	Shofan Arifin	7.89	B
22	Siti Zaenab	9.24	A
23	Syahroni	8.70	A
24	Yudha Priyanto	8.83	A
25	Yongki Alexander Eko S	9.00	A
	Skor rata-rata	8.64	A

PENUTUP

Simpulan

Instrumen tes kinerja pasca kegiatan praktik kerja insdustri (prakerin) yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan validasi isi dengan persentase penilaian instrument tes kinerja I pada lembar panduan kegiatan tes kinerja sebesar 86,9%, sedangkan untuk penilaian produk dan rubrik persentase kevalidtan sebesar 87,5%, lembar observasi psikomotor dan rubrik sebesar 90,0% serta lembar penilaian afektif dan rubrik sebesar 82,5% secara keseluruhan tes kinerja I mendapat persentase sebesar 86,7%. Pada instrument tes kinerja II lembar panduan kegiatan tes kinerja sebesar 87,5%, lembar penilaian produk dan rubrik sebesar 85,0%, untuk lembar observasi psikomotor dan rubrik sebesar 88,0%, dan untuk penilaian afektif beserta rubrik sebesar 82,5% dan persentase keseluruhan adalah 85,7%. Sedangkan untuk instrumen tes kinerja ke III lembar paduan kegiatan tes kinerja sebesar 90,0%, lembar penilaian produk dan rubrik mendapatkan persentase 87,5%, untuk lembar observasi psikomotor dan rubrik bernilai 91,0%, dan untuk penilaian afektif beserta rubrik 85,0% dari komponen instrument tes kinerja III bila dirata-rata mendapat persentase sebesar 88,3%. Secara keseluruhan instrument tes kinerja ini mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 87,0 % dan dikategorikan “sangat memenuhi”.

Instrumen tes kinerja pasca kegiatan praktik kerja insdustri (prakerin) yang dikembangkan ditinjau dari kevalidtan butir soal telah memenuhi kelayakan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

validitas butir, dilakukan uji korelasi poin biserial dan hasil dari perhitungan tersebut dianalisis menggunakan skala koefisien korelasi menghasilkan butir soal yang memenuhi validitas butir dan skala koefisien korelasi.

Instrumen tes kinerja pasca kegiatan praktik kerja insdustri (prakerin) yang dikembangkan dilakukan analisis koefisien alpha, instrumen tersebut dinyatakan reliabel dengan perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,840. Syarat reliabilitas instrument diperoleh apabila nilai reliabilitas melebihi 0,60 (Guilford :1956).

Respon siswa pada intrumen tes kinerja yang dikembangkan mendapat respon positif dari siswa, dengan memperoleh persentase respon positif sebesar 96%. Instrumen tes kinerja pasca kegiatan praktik kerja insdustri (prakerin) yang dikembangkan telah memberikan hasil tes kinerja kepada siswa pada uji coba produk, hasil tes kinerja tersebut bila dirata-rata mendapatkan nilai sebesar 86,4. Nilai tersebut dapat dikategorikan "sangat baik" berdasarkan skara kriteria yang telah dilakukan oleh setiap sekolah menengah kejuruan di Surabaya. Nilai tersebut dapat menggambarkan kegiatan prakerin dan penilaian prakerin siswa dilakukan dengan baik

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya diujicobakan secara terbatas dan revisi produk, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. (2) Dalam penelitian lebih lanjut, sebaiknya komponen tes kinerja lebih disempurnakan, lebih detail menggambarkan penilaian atas kegiatan prakerin siswa. (3) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian khususnya penilaian setelah prakerin dengan instrumen tes kinerja hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu dengan matang. Serta aktif berkomunikasi dengan guru pendamping yang bersangkutan agar pelaksanaan penelitian dapat terlakasana dengan baik. (4) Siswa diharapkan lebih aktif, dalam pengerjaan setiap tes kinerja, serta mampu melaksanakan diskusi kelas dengan baik dan mampu bekerja sama dengan teman didalan proses belajar mengajar. Karena hal ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta; Rineka Cipta

Costley, Carol. 2007. *Journal of Workplace Learning (The worker as researcher)*; Emerald Publishing

Dikmenjur. 2005. Pendidikan sistem ganda. Jakarta: Depdiknas.

Guilford J.P., Benjamin Fruchter, 1956, *Fundamental Statistic in Psychology and Education*, 5th ed, Mc-Graw-Hill, Tokyo.hal 145.

Hasan, Iqbal. 2009. Analisis data penelitian dengan statistic. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hibbardd. K, Michael. 1994. *Performance Assessment in the Classroom.* New York : McGraw-Hill.

Kamajaya. (2009). *Artikel Praktek Kerja Industri*. (Online). (http://kamajaya65.blogspot.com/2009_09_01_archive.html). Diakses tanggal 26 maret 2014.

Depdiknas. (2006). *Model penilaian SMK*. Jakarta: Depdiknas

Nur, Mohammad. 1997. *Performance Assessment* dalam Pendidikan IPA. Makalah yang disampaikan pada lokakarya penulis tingkat nasional.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

R.Bailey,Thomas,dkk. (2004). *Work-Based Learning and Education Reform*. London and New York. Routledgefalmer.

Sarwono, Johathan. (2006). Metodologi penelitian. Psen user.com/jsarwono.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika.* Bandung: PT. Tarsito

Sudjana 1996. Metode *Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, A. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya